

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Hampir dua tahun lamanya Indonesia mengalami pandemi Covid 19. World Health Organization (WHO) meresmikan bahwasannya Covid 19 masuk untuk pertama kalinya di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 (Sastri, 2021). Covid 19 yang berawal dari negara Cina sampai meluas ke 210 negara, membuat guncangan besar terlebih pada sektor pendidikan (Sugihamretha, 2020). Berdasarkan data survey Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) yang dilansir pada web kemendikbud.go.id ditemukan bahwasannya terdapat 1.303 atau sekitar 2,77% sekolah yang diketahui menjadi tempat penyebaran Covid 19 di Indonesia, selama berlangsungnya pembelajaran tatap muka sejak bulan September 2021 (Putra, Defianti and Makdori, 2021).



**Gambar 1. 1 Data Penyebaran Kasus Covid 19 pada Anak Sekolah**

Tempat penyebaran Covid 19 mayoritas pada tingkat sekolah dasar (SD) yang mencapai 538 sekolah hingga 101,049 kasus. Nadiem Makarim selaku Menteri KEMENDIKBUDRISTEK menyatakan bahwasannya beliau tidak akan

menghentikan pembelajaran tatap muka, namun Nadiem Makarim akan memonitor langsung kasus penyebaran serta penularan Covid 19 pada pembelajaran luring (Putra, Defianti and Makdori, 2021). Setelah dilakukan tracing serta memperketat program kesehatan pada sekolah, maka sampai saat ini tidak ditemukan lagi kasus penularan Covid 19 (Putra, Defianti and Makdori, 2021). Sejak kasus pertama Covid 19 menyebar di Indonesia, yaitu pada bulan Maret 2020 seluruh kegiatan belajar mengajar di non aktifkan, hal ini dikarenakan belajar secara tatap muka menjadi kurang efektif karena akan menyebabkan penyebaran virus yang semakin cepat (Amaliyah, 2021).

Namun seiring berjalannya waktu, pemerintah mulai membuat kebiasaan baru yaitu Era New Normal. Hal ini berarti pemerintah mengatur strategi untuk pola kehidupan baru masyarakat dimasa endemi covid 19. Wisata umum telah dibuka, seluruh sektor kembali bangkit, dan sekolah pun mulai dapat melaksanakan pembelajaran tatap secara offline. Pemerintah pun menghimbau kepada masyarakat terlebih kepada guru untuk mengarahkan anak usia sekolah untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan mulai menciptakan pola hidup sehat di sekolah maupun diluar sekolah (Putra, Defianti and Makdori, 2021). Hal ini bermaksud agar anak usia sekolah dapat memutus tingkat penyebaran virus covid 19 dengan melakukan pola hidup bersih dan sehat. Anak usia sekolah merupakan anak yang memiliki sifat untuk meniru orang disekitarnya, maka dari itu para guru diharapkan membangun pola hidup sehat di dalam sekolah (Sastri, 2021).

Pada prinsipnya pembangunan kesehatan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kapasitas dan kesadaran hidup sehat untuk seluruh masyarakat

(Paramasari and Nugroho, 2021). Menurut (Britnell, 2015) keterkaitan antara program dan sektor serta upaya pemerintah pada periode sebelumnya menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan kesehatan. Munculnya pandemi covid 19 yang tiba-tiba sudah cukup mengganggu seluruh sektor, termasuk sektor kesehatan. Dunia medis Indonesia tampaknya belum siap untuk berkomunikasi dengan masyarakat tentang pandemi ini, namun komunikasi itu sendiri sangat dibutuhkan karena dapat menghubungkan masyarakat luas tentang kesehatan (Rodiah, S., Budiono, A., & Rohman, 2018). Untuk terciptanya visi dari pembangunan kesehatan di Indonesia, yakni Indonesia menuju bebas Covid 19 telah ditetapkan beberapa langkah salah satunya itu melaksanakan program perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sesuai UU No 23 tahun 1992 pasal 45.

Perilaku hidup bersih dan sehat itu sendiri merupakan suatu perbuatan atau tindakan melakukan hidup bersih dan sehat dan berasal dari keinginan individu untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Sari dan Mulyadi, 2021). . Mempraktikkan perilaku hidup bersih sehat merupakan seperangkat perilaku yang dilandasi kesadaran diri terhadap hasil belajar. Menurut (Rozi, Ahmad, & Masykuroh, 2021), perilaku hidup bersih dan sehat juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar berperan dalam menciptakan kebugaran dan meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah. Karena anak-anak pada usia ini rentan terhadap berbagai penyakit, perlindungan kesehatan adalah hal terpenting yang perlu dilakukan sejak sekolah dasar.

Usia anak sekolah terlebih sekolah dasar kebawah merupakan suatu hal yang berharga untuk masa depan bangsa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan anak sebagai suatu aset yang sangat penting untuk menciptakan suatu sumber daya

manusia yang akan jauh lebih baik. Anak usia sekolah juga merupakan sasaran yang cukup strategis untuk melaksanakan beberapa program kesehatan (Depkes RI, 2008). Anak usia sekolah juga merupakan sasaran yang umumnya cukup peka untuk diberi pengertian serta menerapkan kebiasaan untuk hidup sehat, sehingga sangat jauh lebih efektif jika pendidikan kesehatan diberikan kepada anak usia sekolah (Wahyuni, 2013).

Selain faktor anak yang merupakan populasi yang cukup besar yaitu 30% dari penduduk Indonesia, namun anak usia sekolah juga merupakan kelompok usia yang rentan terkena masalah kesehatan. Menurut (Novikasari and Dewi, 2021) anak usia sekolah atau sekitar umur 5-14 tahun memiliki risiko 9% terkena virus dengan cepat dibandingkan seluruh kelompok umur lainnya. Hal ini disebabkan karena anak pada usia sekolah atau sekitar umur 5-14 tahun kegiatannya cenderung bermain, tetapi anak tersebut belum mengetahui mengenai perilaku hidup sehat.

Salah satu cara pendekatan mengenai perilaku hidup sehat terhadap anak usia sekolah yaitu dengan melibatkan anak-anak sebagai penggerak dalam perilaku hidup sehat, seperti mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker serta mempelajari tata cara batuk di tempat umum. Program perilaku hidup sehat dibentuk sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah, dan menjadikan program tersebut menjadi hal yang biasa untuk dilakukan disekolah maupun diluar sekolah (Faradillah, 2021). Sifat anak usia sekolah yang umumnya gampang untuk mengikuti suatu tindakan maupun perilaku sekitar, maka hal ini merupakan program yang tepat untuk menciptakan pola hidup sehat anak usia sekolah (Sastri, 2021). Karena anak usia sekolah lebih rentan terhadap gangguan

imun dibandingkan orang dewasa, maka menjaga pola hidup sehat sangat penting diajarkan kepada anak usia (Karo, 2012).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai komunikasi perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh (Sastri, 2021) yang mengimplementasikan protokol kesehatan covid 19 kepada siswa SDN 3 Batu Kumbang dan hasilnya memperlihatkan bahwa sekolah dasar negeri 3 Batu Kumbang menaati protokol kesehatan covid 19. Hal tersebut dilihat dari para guru dan siswa yang memakai masker dari berangkat sekolah hingga pulang dari sekolah, mencuci tangan secara berkala, melakukan pengecekan suhu, serta menghindari hal yang berkerumunan dan penelitian yang dilakukan (Novikasari and Dewi, 2021) yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan covid 19 di paud Kemuning Jaya dan hasilnya memperlihatkan bahwasannya anak usia sekolah paud dapat memahami pola hidup bersih dan sehat yang diperlihatkan oleh para guru, dan anak anak tersebut mengimplementasikannya diarea sekolah maupun dirumah.



**Gambar 1. 2 Tingkat Kenaikan Covid Serang Banten**

Saat ini tingkat penyebaran virus covid 19 di Kecamatan Serang Banten saat ini bisa mencapai 10,98 jiwa per 100 ribu penduduk (KEMENKES, 2022). Angka ini dikategorikan terlampaui besar melebihi rata-rata nasional sebesar 4,58 jiwa per 100 ribu penduduk. SD Advent sendiri memiliki kebiasaan yang diterapkan pada anak muridnya dimasa endemi covid 19, salah satunya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, memakai masker, dan menjaga jarak. Namun, terdapat beberapa murid yang memang kurang paham akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa endemi covid 19. Beberapa murid enggan memakai masker, serta membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan informasi diatas, topik ini sangat menarik untuk diteliti. Hal ini untuk mengetahui bagaimana strategi perilaku hidup bersih dan sehat SD Advent dimasa endemi covid 19 pada anak murid, dengan segala keterbatasan serta kendala yang dialami oleh informan pada saat pandemi covid 19. Penelitian ini penting untuk dilakukan dikarenakan adanya kenaikan drastis jumlah kasus covid di Kabupaten Serang dan terdapat beberapa murid SD Advent yang kurang paham akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa endemi covid 19, maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut guna untuk mengetahui bagaimana strategi perilaku hidup bersih dan sehat pada masa endemi covid 19 seperti saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang berfokus pada bagaimana strategi perilaku hidup bersih dan sehat pada SD Advent dimasa endemi covid 19 dengan beberapa kendala yang ada. Penelitian ini dikaji oleh teori komunikasi kesehatan

dengan memiliki tiga tahapan yaitu perispan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini berfokus pada informan kunci yaitu Ibu Renta selaku kepala sekolah SD Advent karena berdasarkan informasinya yang menyatakan bahwasannya SD Advent merupakan sekolah dasar yang sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak murid dimasa endemi covid 19.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengangkat judul ” **STRATEGI KOMUNIKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SD ADVENT KECAMATAN SERANG BANTEN PADA ANAK MURID DI MASA ENDEMI COVID 19**”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan SD Advent dimasa endemi covid 19?
2. Apa saja hambatan untuk melakukan strategi komunikasi perilaku hidup sehat pada SD Advent dimasa endemi covid 19?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan SD Advent dimasa endemi covid 19.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan untuk melakukan strategi komunikasi perilaku hidup bersih dan sehat pada SD Advent dimasa endemi covid 19.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis.

Adapun manfaat penelitian tugas akhir ini sebagai berikut :

### **1.4.1 Secara Teoritis**

1. Dapat menjadi bahan acuan untuk penelitiain selanjutnya mengenai strategi perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Memberikan pandangan untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara ilmiah dengan menggunakan teori ilmiah yang berkaitan dengan strategi perilaku hidup bersih dan sehat dimasa endemi covid 19.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Selain dari manfaat secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat secara praktisnya yaitu :

1. Bagi peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat tentang strategi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dimasa endemi covid 19, serta kendala yang dihadapi dalam proses komunikasi.
2. Bagi SD Advent Kecamatan Serang Banten, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dimasa endemi covid 19.



## 1.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk memilih data yang lebih relevan dengan penelitiannya (Moleong, 2010). Keterbatasan penelitian ini didasarkan pada pentingnya permasalahan yang dihadapi peneliti. Penelitian ini berfokus pada “Strategi Komunikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat SD Advent Kecamatan Serang dimasa Endemi covid 19”.

## 1.6 Waktu Pengerjaan

**Tabel 1. 1 Tabel Pengerjaan Penelitian**

No	Keterangan	2021						2022							
		7	8	9	10	11	12	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Mencari topik pembahasan	■	■	■											
2	Mencari informasi dari pembahasan				■	■	■								
3	Penyusunan proposal skripsi							■	■						
4	Desk evaluation									■	■				
5	Revisi											■	■	■	■
6	Pengumpulan data, menyusun data												■	■	■
7	Kesimpulan dan saran												■	■	■
8	Sidang skripsi														
9	Revisi skripsi														